

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Tadris Bahasa
Inggris**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

KUN HANIFAH

874971 / Bing

1995

Prof. Drs. H. Muh. Zein
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

Kun Hanifah

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada :

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, menurut hemat kami, Skripsi saudara :

Nama : Kun Hanifah

Jurusan : Tadris Bahasa Inggris

NIM : 874971

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

DI MADARASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna dapat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah.

Akhirnya kami ucapan terima kasih, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb:

Yogyakarta, 5 Juli 1995

Pembimbing

(Prof. Drs. H. Muhammad Zein)
NIP. 150 105 277

Drs. DS. Mulyono

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Kepada Yth.

Kun Hanifah

Dekan Fakultas Tarbiyah
di Yogyakarta

Lamp. :

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan-pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Kun Hanifah

N I M : 04874971

yang berjudul : "PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA", maka sebagai konsultan kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan untuk disetujui.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa, dan Bangsa. Amien.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 1996

Konsultan

Drs. D.S. Mulyono
NIP : 150 192 839

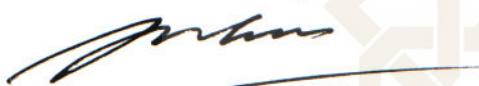
HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi Yang Berjudul
PROBLEMATIK PENGAJARAN BAHASA INGGRIS
DI MADARASAH ALIYAH NEGERI I
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
KUN HANIFAH
NIM. 874971

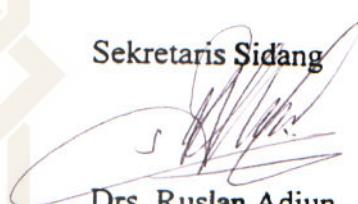
Telah Dimunaqasyahkan Di Depan Sidang Munaqasyah
Pada Hari Senin 29 Januari 1996 dan Dinyatakan Lulus dan Diterima
Oleh Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



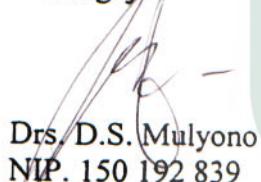
Drs. Muhammad Anies, M.A.
NIP. 150058699

Sekretaris Sidang



Drs. Ruslan Adjung
NIP. 150 037 929

Pengaji I


Drs. D.S. Mulyono
NIP. 150 192 839

Pengaji II


Dra. H. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150 070 660

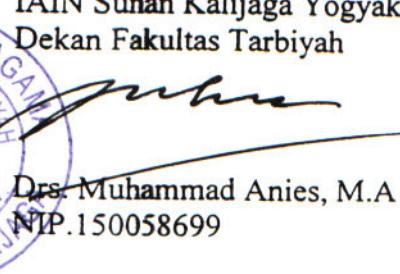
Pembimbing


Prof. Drs. H. Muhammad Zein
NIP. 150 105 277

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 1996
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dekan Fakultas Tarbiyah

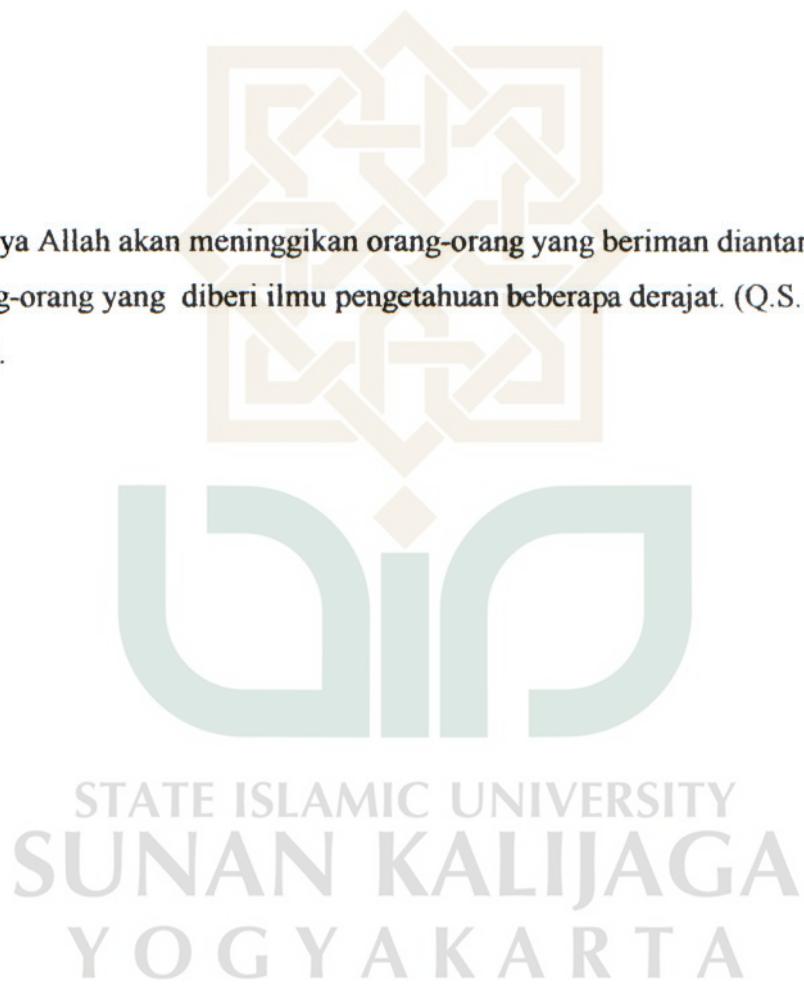



Drs. Muhammad Anies, M.A.
NIP. 150058699

MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اتوا العلم درجة

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah, 11).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- Almamater tercinta
- Suamiku tercinta : Drs. Hasan Mukmin, M.A.
- Ayahku H. M. Sulthoni Bilal
- Anak-anakku : Ana Fitria Lutfiati Hasan, Muhammad Saiful Amin, Muhammad Farid Ghazali, Muhammad Latief Abdullah.
- Sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَاءِ وَاصْحَابِهِ اجْمَعِينَ امَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang segala Puji bagi Alloh, Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW shahabat dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah SWT dan ridlo-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, yaitu berjudul "**PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA**".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama pada Fakultas Tarbiyah Tadris jurusan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian hanya karena pertolongan Allah SWT dan bantuan serta bimbingan dari berbagai fihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan, karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

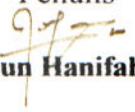
1. Profesor.Drs. M. Zein, selaku dosen pembimbing penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Drs. M. Bakit.
4. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta.

5. Semua pihak yang telah dengan suka rela memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 1 Mei 1995

Penulis

Kun Hanifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Hipotesa	6
E. Alasan Pemilihan Judul	6
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
G. Metode Penelitian	7
H. Tinjauan Pustaka	13
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM MAN I YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	36
C. Struktur Organisasi Sekolah	42
D. Keadaan Guru dan Karyawan	50
E. Keadaan Siswa	52
F. Sarana dan Prasarana	53

BAB III PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MAN I YOGYAKARTA

A. Proses Belajar Mengajar di MAN I Yogyakarta	57
B. Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris	57
C. Metode Pengajaran Bahasa Inggris	65
D. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Inggris	71
E. Materi Pengajaran Bahasa Inggris dan Buku Acuan	76
F. Teknik Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta	78

BAB IV PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

DI MAN I YOGYAKARTA

A. Tenaga Pengajar/ Guru	82
B. Siswa/ Anak Didik	88
C. Kurikulum	96
D. Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris	99
E. Fasilitas dan Alokasi Waktu	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	114
C. Kata Penutup	116

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. TABEL I :Jumlah guru dan statusnya di MAN I Yogyakarta pada tahun ajaran 1994/1995
2. TABEL II :Guru bidang Studi Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta dan latar belakang pendidikannya.
3. TABEL III :Daftar karyawan HAN I Yogyakarta tahun ajaran 1994/1995.
4. TABEL IV :Jumlah Siswa kelas I MAN I Yogyakarta Tahun Ajaran 1994/1995.
5. TABEL V :Jumlah/Jenis bangunan dan luas tanah MAN I Yogyakarta,
6. TABEL VI :Jumlah pustaka milik MAN I Yogyakarta yang tersimpan dalam perpustakaan.
7. TABBL VII :Tabel macam-macam alat evaluasi.
8. TABEL VIII :Persepsi Siswa terhadap guru bahasa Inggris MAN I Yogyakarta.
9. TABEL IX :Motivasi siswa terhadap bahasa Inggris.
10. TABEL X :Tanggapan Siswa terhadap prestasi yang diraih dan kesulitan-kesulitan yang dijumpai dalam belajar bahasa Inggris.
11. TABBL XI :Data tentang penggunaan metode mengajar.
12. TABEL XII :Data tentang penggunaan alat-alat peraga.
13. TABEL XIII :Data tentang penggunaan alat peraga berupa tulisan.

14. TABEL XIV :Alokasi waktu untuk pengajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta menurut GBPP Kurikulum 1994.
15. TABEL XV :Alokasi bidang studi bahasa Inggris kelas I kurikulum 1994.
16. TABEL XVI :Perlunya penambahan Jam pelajaran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan sekaligus menghindari kesalah pahaman atau mungkin terjadinya perbedaan interpretasi terhadap judul tersebut di atas, maka perlu dijelaskan tentang maksud yang terkandung di dalamnya.

1. Problematika

Kata problematika berasal dari bahasa Inggris atau yang diindonesiakan (kata serapan). Problem yaitu masalah yang harus dipecahkan (WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta, 1976 : 643). Sedangkan yang dimaksud problematika dalam penelitian ini adalah persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tantangan dan kesulitan yang dihadapi sehingga perlu untuk dipecahkan.

2. Pengajaran

Kata pengajaran berasal dari kata ajar kemudian menjadi kata benda dengan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pengajaran, yang artinya adalah bahan pengajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan tersebut (Ulih Bukit Karo-Karo dkk, Suatu Pengajaran Kedalam Metodologi Pengajaran, Salatiga, 1984:4).

3. Bahasa Inggris

Pengertian bahasa Inggris adalah : The foreign language taught in among countries all over the word artinya suatu bahasa asing yang diajarkan di berbagai

negera di seluruh dunia (Muhammad Ali Al Khuli, English Foreign Language, 1976:10). Dalam hal ini adalah pengajaran bahasa Inggris yang diberikan di MAN I Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan Islam Negeri Tingkat Menengah Atas yang berlokasi di Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Madya Yogyakarta, yang lebih tepatnya di Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian mengenai masalah-masalah yang muncul pada proses belajar mengajar bahasa Inggris khususnya di MAN I Yogyakarta dan bagaimana pemecahannya.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang amat penting bagi kehidupan manusia. Karena tanpa adanya bahasa manusia akan merasa kesulitan mengadakan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena pentingnya alat komunikasi untuk mempercepat proses belajar di sekolah salah satunya adalah bahasa.

Penerapan bahasa didalam kehidupan masyarakat sangat penting dan menyatu dalam kehidupan, sehingga bahasa itu diartikan sebagai alat, yaitu alat komunikasi seseorang dengan orang lain, yaitu alat komunikasi antara masyarakat di suatu bangsa dengan bangsa lain. Sehubungan dengan hal tersebut bahasa telah dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat memperdekat hubungan bangsa-bangsa dan menciptakan pengertian secara internasional (Departemen Agama RI, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta, 1976:22).

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi, yaitu : Pertama, buku-buku Jurnal dan sarana lain yang memungkinkan kita mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sebagaimana besar tertulis dalam bahasa Inggris. Bahkan yang ditulis dalam bahasa asing lainnya pun banyak yang ditulis kedalam bahasa Inggris. Kedua, bahasa Inggris serta bahasa asing lainnya yang dipakai sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pengembangan istilah-istilah. Dan bahasa Indonesia yang sedang menuju tahap kemajuan memerlukan hal tersebut dalam bahasanya. Ketiga, kita mengetahui bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling luas penggunaannya. Sebagai sarana komunikasi antar bangsa.

Oleh karena pentingnya bahasa Inggris tersebut, maka keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096, th. 1967 menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah Lanjutan Pertama dan Tingkat Atas adalah "... Agara siswa dapat menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam membaca dan memahami buku-buku dan bahan-bahan kepustakaan lainnya dalam bahasa Inggris. Kecuali itu siswa juga mempunyai bekal kemampuan berbahasa Inggris untuk melanjutkan kelembaga pendidikan yang lebih tinggi, sehingga ia dapat memahami kuliah yang diberikan oleh pangajar asing, membuat catatan, serta berkomunikasi secara lisa. (A Djunaidi, Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif, Jakarta, 1988:9).

Menurut ahli bahasa (linguist) disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa agar siswa terampil berbahasa, yaitu menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. (H.G. Tarigan, Pengajaran Kosa Kata, Bandung, 1986:2).

Yang dimaksud terampil berbahasa adalah : 1). Bila diajak bicara dengan bahasa Inggris ia dapat mengerti (He can understand when spoken to), 2). Bila ia berbicara dalam bahasa Inggris ia dapat dimengerti (He can make him self understood). 3). Bila ia mendengarkan uraian dalam bahasa Inggris, ia dapat menangkap isi pesan, 4). Bila ia membaca teks bahasa Inggris, ia dapat memahami pesan dengan baik (M.F. Barodja, Kapita Selekta Pengajaran Bahasa, IKIP Malang, 1990:64).

Permasalahan mendasar akan segera terlihat karena bahasa Inggris bukan bahasa Ibu (mother tongue) dan juga merupakan bahasa kedua (second language) bagi siswa Indonesia, seperti dikatakan "In Indonesia, English is neither the first language nor the second language; it is only a foreign language. "Bahasa Inggris merupakan "Bahasa asing pertama" yang diajarkan mulai kelas satu Sekolah Lanjutan Pertama sampai Tingkat Pertama di lembaga-lembaga pendidikan tinggi (Drs. Bustami Subkhan, SU, Some Important Factors in foreign language, Paper read at the EDSA seminar, Yogyakarta, March, 1980).

Oleh karena masih banyak dijumpai kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Seperti diungkapkan para ahli bahasa bahwa hasil pengajaran di SMA masih sangat rendah, sehingga pelajaran bahasa Inggris masih diberikan lagi di Perguruan Tinggi dengan tujuan mahasiswa sedikitnya dapat membaca buku teks bahasa Inggris di bidang masing-masing : "Usaha ini juga tidak sukses karena para mahasiswa belum menguasai dasar-dasar bahasa Inggris yang baik. Mau tidak mau kita harus mengakui bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan proses belajar mengajar di SMP dan SMA. (M.F. Barodja, Kapita Selekta Pengajaran Bahasa, IKIP Malang, 1990:61). Kesulitan belajar bahasa Inggris juga dialami oleh Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta, yang mana para siswanya berasal dari sekolah yang berbeda-beda, ada yang dari Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta. Karena bervariasi latar belakang pendidikan mereka, hal ini berakibat bervariasi kemampuan pendidikan mereka. Yang penulis

maksud kemampuan dan kecakapan dasar tersebut mencakup empat aspek yaitu : kecakapan berbicara (ability to speak), kecakapan mendengar (ability to listen), kecakapan membaca (ability to read) dan kecakapan menulis (ability to write).

Realitas semacam ini merupakan salah satu problem bagi proses pengajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta pada khususnya dan sekolah-sekolah SMU pada umumnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, apakah pelajaran bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum yang digunakan, tenaga pengajar yang tersedia, materi yang diberikan, metode yang digunakan, kemampuan dan kecakapan siswa yang bervariasi, sarana dan prasarana yang tersedia, serta adakah faktor penghambat dan pendorong dalam proses pengajaran bahasa Inggris tersebut ?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sebagaimana penulis uraikan di atas, maka masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah problematika yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya guru maupun siswa dalam mengatasi problematika tersebut ?
3. Bagaiman Hasil yang dicapai dari upaya mengatasi problem tersebut ?

D. Hipotesa

Jika guru dan siswa dapat mengatasi problematika dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan baik, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

E. Alasan Pemilihan Judul

Alasan-alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas antara lain :

1. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris yang meliputi kecakapan berbicara, membaca, mendengar dan menulis.
2. Para pengajar bidang studi bahasa Inggris belum menemukan metode yang baik dan cocok sehingga mudah diterima siswa yang bervariasi latar belakang pendidikannya.
3. Secara subyektif penulis memilih I Yogyakarta karena penulis adalah alumni dari sekolah tersebut.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui problematika yang timbul pada pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui metode yang dipakai oleh para pengajar bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh para sisiwa maupun guru supaya mampu mempelajari bahasa Inggris dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menyumbangkan pemikiran mengenai beberapa hal yang memungkinkan dapat mengatasi problematika pengajaran bahasa Inggris bagi guru maupun siswa MAN I Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan masukan bagi tenaga edukatif khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris untuk mengatasi problematika yang dihadapi.
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan yang sangat berguna sebagai pedoman mengajar, karena ditinjau dari disiplin ilmu penulis dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi bahasa Inggris.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian selanjutnya, maka dalam penelitian lapangan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian :

a. Subjek penelitian terdiri dari :

- 1) Kepala Sekolah MAN I Yogyakarta serta para karyawan.
- 2) Guru bidang studi bahasa Inggris kelas I MAN I Yogyakarta.
- 3) Siswa kelas I MAN I Yogyakarta.

b. Objek Penelitian terdiri dari :

- 1) Proses pengajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta.
- 2) Suasana proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa Inggris.

- 3) Problematika yang ditemui dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris.
- 4) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada dalam proses pengajaran bahasa Inggris.
- 5) Alat pelajaran dan sarana penunjang yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta.
- 6) Hasil yang dicapai setelah adanya usaha-usaha diatasnya problematika yang ada.

c. Sumber Dana :

1. Kepala Sekolah dan staf MAN I Yogyakarta.
2. Guru bidang studi bahasa Inggris MAN I Yogyakarta.
3. Para siswa kelas I MAN I Yogyakarta.
4. Perpustakaan MAN I Yogyakarta.
5. Laboratorium bahasa MAN I Yogyakarta.
6. Dokumentasi MAN I Yogyakarta.

Jumlah siswa MAN I Yogyakarta ada 657 orang dan dalam hal ini penulis mengambil subyek penelitian siswa kelas I dengan pertimbangan mereka baru masuk sekolah MAN I Yogyakarta dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan besar lebih banyak menghadapi problem dalam mempelajari bahasa Inggris. Dan juga pertimbangan sekolah yang hanya mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian bagi siswa kelas satu saja.

Untuk memudahkan penelitian dan mencatat data secara akurat, penulis mengambil beberapa sampel, yakni meneliti sebagian dari populasi. Oleh karena itu dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan populasi yang bersangkutan. (Masri Singarimbun dan Soffian Effendi (ed), Metode Penelitian Survei, Jakarta, 1991:149). Penentuan sampel ini digunakan untuk sampel kelas satu MAN I Yogyakarta.

Ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu :

- a. Pengambilan secara acak (random) atau dalam literatur Inggris disebut random sampling; dan
- b. Pengambilan yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Masri Singarimbun dan Soffian Effendi (ed), Metode Penelitian Survei, Jakarta 1991:149). Oleh karena yang diteliti siswa kelas satu yang terdiri dari kelas satu A sampai satu E dan kelas satu PK sejumlah 225 siswa, maka penulis menggunakan teknik sampel proporsi secara acak.

Adapun besarnya sampel yang penulis ambil dari siswa yang berjumlah 225 anak tersebut terbesar 36 %, dengan demikian jumlah sampelnya adalah : $36/100 \times 225 = 81$ anak. Sedangkan untuk karyawan yang berjumlah 18 orang, penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik non random sampling, dimana sampel penulis pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ada

kaitannya dengan data yang penulis perlukan, dalam hal ini penulis mengambil 5 orang sebagai sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode angket

Metode ini juga disebut questioner, dimana sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis (Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Research, Tarsito, Bandung, 1972:176). Dalam metode angket komunikasi yang terjadi antara peneliti dan responden adalah komunikasi tak langsung. Dengan penerapan metode ini diharapkan penulis dapat mengumpulkan data-data pelengkap tentang probelematika pengajaran bahasa Inggris dari responden. Adapun jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket pilihan, yaitu responden atau siswa dimohon memilih salah satu jawaban yang tersedia dari tiga pernyataan/jawaban yang penulis ajukan.

b. Metode Interview.

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan kepada tujuan penelitian. (Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung, 1972:226) Dalam hal ini penulis menggunakan teknik interview terpimpin, yaitu penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan atau interview guide yang akan diajukan kepada responden. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan

data-data yang bersifat informatif dari responden, serta metode ini penulis pakai sebagai metode pelengkap.

c. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala atau obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang diselidiki atau observes. (Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, 1982:142) Dengan tidak terlibatnya observer dalam kegiatan yang dilakukan oleh observer ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang obyektif tentang keadaan oberves. Metode ini digunakan sebagai kontrol terhadap hasil angket dan interview.

d. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia seperti yang terdapat pada surat-surat, catatan-catatan harian, laporan dan sebagainya (Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, 1982:142). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data secara umum, khususnya mengenai data yang tidak diperoleh melalui metode angket, interview dan observasi. Adapun data yang penulis harapkan dapat diperoleh dengan metode ini adalah berupa dokumen-dokumen yang bersumber dari perpustakaan, tatausaha perkantoran MAN I Yogyakarta.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisa pendekatan secara kualitatif maupun kuantitatif :

- Analisa kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data dalam atau melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat dalam metode sebagai berikut : 1).

Metode Deduktif, metode deduktif adalah suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data umum yang didapat. 2). Metode Induktif, metode induktif adalah suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang spesifik. 3). Metode Komparasi, metode ini digunakan untuk membandingkan beberapa pendapat dan kemudian ditarik suatu kesimpulan baru berdasarkan hal tersebut.

- Analisa Kuantitatif, yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk-bentuk angka yang diolah dengan rumus statistik. Adapun metode analisa kuantitatif yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif, dengan cara menggambarkan, menyajikan angka-angka dan prosentasenya

dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Catatan :

P : Angka prosentase

f : frekwensi

N : Jumlah sampel (Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, 1991:77)

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Problematika

Problematika sering diartikan dengan "permasalahan". Setiap orang hidup tak bisa lepas dari permasalahan, baik permasalahan pribadi, permasalahan dengan lingkungan, sekolah, apalagi kodrat manusia yang hidup di tengah masyarakat luas. Setiap individu mulai semenjak lahir maka telah dihadapkan permasalahan hingga akhir hidupnya. Jadi masalah sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang. Oleh karenanya setiap masalah perlu dicarikan jalan pemecahannya.

Pada hakekatnya yang dinamakan masalah adalah :

- 1) Apabila ada kesenjangan (kekurangan sesuatu) antara yang diharapkan dengan kenyataan, atau dengan ungkapan lain antara teori dengan praktik tidak cocok.
- 2) Apabila hal itu dibiarkan, akan menjadi suatu kerugian.
- 3) Menurut berbagai kemungkinan jawaban sebagai pemecahannya, atau memerlukan penelitian.

Ketiga kriteria kemungkinan tersebut apabila muncul, maka dengan sendirinya akan timbul masalah. Setelah masalah lahir, baru kemudian diformulasikan dalam bentuk kalimat agar dipahami dan dapat dimengerti.

Masalah dapat diformulasikan dengan berbagai bentuk sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Engkoswara (Via Drs. Sudirman dkk) yaitu :

- 1) Bentuk pertanyaan seperti : Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar seseorang ?
- 2) Bentuk pertanyaan seperti : Hasil prestasi belajar kelas II A tidak sebaik kelas II B.
- 3) Bentuk tujuan seperti : kita harus mencari sebab-sebab rendahnya prestasi belajar kelas II A.
- 4) Bentuk garis-garis besar suatu topik seperti : rendahnya prestasi belajar kelas II A, faktor-faktor penyebabnya dan cara-cara untuk meningkatkan prestasi belajar. (Drs. Sudirman N, dkk, Ilmu Pendidikan, Bandung, 1978:148).

Sekalipun masalah-masalah itu dapat dirumuskan dalam bentuk-bentuk seperti diatas, namun rumusan masalah yang terbaik adalah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar lebih tajam dan terasa bahwa itu adalah masalah. (Drs. Sudirman N, dkk, Ilmu Pendidikan, Bandung, 1978:148).

Adapun sumber-sumber dimana diperoleh masalah antara lain :

a. **Pengamatan terhadap kegiatan manusia.**

Manusia dan semua aktivitasnya merupakan objek yang sangat menarik sekali untuk diamati. Karena manusia semenjak baru lahirpun sudah menghadapi masalah, dan ketika seseorang melalui suatu proses pertumbuhan dengan segala aktivitasnya tidak sedikit problem-problem yang dihadapinya. Maka tidaklah aneh apabila manusia dengan segala aktivitasnya menjadi sumber dimana diperoleh masalah.

b. **Bacaan**

Bacaan dapat menjadi sumber aspirasi dalam menemukan untuk diteliti. Hal ini bisa memungkinkan karena :

- 1) Dari suatu bacaan, orang dapat terdorong untuk membuat bandingan terhadap realita sosial yang ada.
- 2) Penelitian ilmiah merupakan proses panjang oleh sebab itu membaca hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan banyak masalah yang belum sempat dipecahkan, dan ini merupakan masalah bagi penelitian selanjutnya.

c. Praktek dan Keinginan Masyarakat

Hal ini bisa saja berupa : unjuk rasa, pernyataan dan pendapat seorang pimpinan, otorita ilmu pengetahuan dari tingkat daerah ataupun nasional, juga adanya gejolah sosial dalam masyarakat dapat menjadi sumber masalah yang bida diangkat untuk diteliti.

d. Diskusi-diskusi Ilmiah

- e. Pelajaran yang sedang diikuti
- f. Catatan-catatan dan Pengalaman pribadi, dll.

Tugas seorang peneliti adalah mencari masalah yang baik dan menarik untuk diteliti.

Dan diantara permasalahan yang baik adalah :

- 1) Masalah itu mempunyai nilai penelitian : artinya masalah itu mempunyai variabel penelitian yang kompleks, mempunyai kegunaan tertentu serta dapat digunakan untuk suatu keperluan.

Dalam hal ini beberapa petunjuk perlu diperhatikan :

- a. Masalah itu mempunyai oriisinalitas
- b. Masalah itu mempunyai hal yang penting

- c. Masalah itu harus menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih
 - d. Masalah itu perlu diuji
 - e. Masalah itu dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Masalah itu memiliki **fisibility** (kelayakan), yaitu ia memungkinkan untuk pemecahan. **Fisibility** dapat dilihat dari :
- a. Data dan metode untuk pemecahan masalah itu dapat diselesaikan.
 - b. Waktu dan biaya untuk pemecahan masalah masih dalam batas-batas kemampuan
 - c. Biaya dan hasil bisa seimbang.
- 3) Masalah harus sesuai dengan kualifikasi. Kesesuaian dengan kualifikasi peneliti yang dimaksud adalah : masalah itu memiliki atau terdapat hal-hal yang khusus yang dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Dan juga masalah itu sesuai dengan tingkat daya nalar serta keterampilan teknis yang dimiliki oleh peneliti.

2. Mengajar-Belajar/Pengajaran

Dalam memberikan batasan atau pengertian mengenai mengajar, para pakar pendidikan dan psikologi banyak berbeda-beda formulasinya. Letak perbedaan itu adalah sudut pandang terhadap makna hakekat mengajar. Pandangan pertama melihat atau memandangnya dari sudut pelakunya yakni pengajarnya, dan pandangan kedua memandangnya dari objeknya yakni aspek siswanya.

Masalah mengajar tetap menjadi problematika para pakar pendidikan sampai dengan sekarang. Dalam memberikan definisi tentang mengajar, sampai saat ini mereka belum memiliki kesepakatan satu definisi. Menurut Drs. Muhammad Ali : "Mengajar merupakan suatu proses yang komplek dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. (Drs. Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, 1978:11).

Rumusan pengertian mengenai mengajar menurut pendapat diatas tidaklah sesederhana konteks kalimatnya, tetapi memiliki aneka ragam pengertian lain yang terkait dalam pelaksanaan mengajar, yaitu meliputi seluruh kegiatan serta seluruh tindakan dalam kegiatan mengajar.

Sedangkan Dr. Nana Sudjana memberikan pandangan bahwa : "Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik. (Nana Sudjana, CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar 1989:7). Dan definisi menurut Prof. De Queliey dan Prof. Gazali, M.A., mengatakan bahwa : "Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. (Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta 1988:31).

Dari ketiga pengertian diatas dapat dikatakan bahwa siswa atau anak didik dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan bahan pelajaran di satu pihak dan dilain pihak siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses penyampaian ini biasanya berlangsung secara imposisi (penuangan), yakni guru menuangkan sejumlah bahan pelajaran-informasi kepada siswa yang akan diisi dengan pengetahuan. Proses mengajar seperti ini akan lebih banyak didominasi oleh

kegiatan guru. Dengan kata lain : pandangan-pandangan mengajar seperti ini sering disebut “berpusat pada guru (teacher centered)”.

Pandangan kedua mengenai pengertian mengajar, adalah bertolak dari aspek objeknya, yakni siswa. Pandangan ini memberikan tekanan kepada kegiatan optimal siswa belajar. Beberapa rumusan mengenai mengajar yang melihat dari aspek ini adalah, antara lain :

Drs. Muhammad Ali, berpendapat bahwa :

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. (Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung 1978 : 12).

Rumusan ini menurutnya sejalan dengan pendapat William H.Burton, yang mengatakan : “Mengajar adalah upaya dalam memberikan rangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. (Drs. Muhammad Ali, hal 13). Dr. Nana Sudjana memberikan batasan sebagai berikut :

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar dan mengajar adalah mengatur atau mengkoordinasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjana, Apa dan Bagaimana Mengajar 1975:3). Prof. Dr. S. Nasution, M.A., lebih jauh memandang bahwa mengajar memiliki beberapa definisi :

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak;
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak;
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. (S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar 1982:8).

Dari ketiga pandangan tentang belajar menurut S. Nasution di atas dapat diketahui bahwa pandangan pertama yaitu mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak, lebih menekankan guru sebagai pemeran utama, sedangkan anak didik bersifat pasif (dianggap pasif), dan pada definisi kedua hampir sama dengan definisi yang pertama, adapun pada pengertian yang ketiga mengajar adalah suatu aktivitas mengkoordinasi anak didik sehingga terjadi proses belajar, atau suatu kegiatan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik. Ini menekankan kepada aspek siswa (student center). Adapun guru dalam konteks ini berperan sebagai manager of learning.

Guru dikatakan sebagai pembimbing belajar karena dalam proses tersebut guru memberikan bantuan kepada siswa agar siswa itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Dikatakan pemimpin belajar karena guru menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan, dan dikatakan sebagai fasilitator, karena guru dituntut harus mampu menyediakan fasilitas, paling tidak menciptakan kondisi lingkungan yang menjadi sumber bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dan dikatakan sebagai manager of learning karena seluruh kegiatan pengelolaan belajar bergantung bagaimana guru mengatur siswanya dalam kegiatan belajar.

3. Prinsip-Prinsip Mengajar

Beberapa pendapat tentang prinsip-prinsip mengajar. Masing-masing pendapat berbeda menurut sudut pandangnya sendiri-sendiri. Drs. Slameto di dalam sebuah bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, mengatakan bahwa : Prinsip mengajar dapat disimpulkan dalam 10 (sepuluh) prinsip sebagai berikut : 1). Perhatian; 2). Aktivitas; 3). Appersipsi; 4). Peragaan; 5).

Repitisi; 6). Korelasi; 7). Konsentrasi; 8). Sosialisasi; 9). Individualisasi; 10). Evaluasi. (Slameto, 1988 : hal 36-40)

Seorang pengajar harus bisa membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mengarah kepada kemampuan siswa membandingkan, membedakan dan menyimpulkan pengetahuan yang diterimanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas dalam berpikir maupun berbuat. Hal itu diarahkan agar siswa menjadi partisipan yang aktif yang mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak, karena ia aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat serta mampu berdiskusi dengan gurunya.

Setiap guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalamannya. Dengan appersepsi ini diharapkan siswa akan memperoleh hubungan antaran pengetahuannya yang telah dimiliki dengan pelajaran yang akan diterima.

Disaat guru sedang mengajar, maka ia harus berupaya menunjukkan benda-benda yang asli, jika mengalami kesulitan boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya. Inilah pentingnya suatu peragaan dalam pelajaran agar dapat merangsang siswa untuk memperhatikan pelajaran. Setelah guru menerangkan suatu unit pelajaran, maka ia perlu merepetisi (mengulang-ulang). Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu ingat dan tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang pernah diberikan kepadanya, hanya saja didalam melakukan pengulangan itu jangan sampai terlalu over, repetisi digunakan bilamana perlu saja.

Korelasi (hubungan) antara setiap mata pelajaran pun harus diperhatikan oleh seorang guru. Perlu kita sadari bahwa kenyataan semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan. Sehingga dengan korelasi antara setiap pelajaran akan semakin memperluas pengetahuan bagi para siswa. Lebih lanjut guru dituntut agar bisa membuat siswa dapat memusatkan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang diterangkannya, diharapkan agar siswa berkembang dengan baik, ia tidak merasa dipaksa. Usaha konsentrasi terhadap mata pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung, mengamati sendiri serta menyimpulkan sendiri.

Dalam perkembangannya siswa perlu menjali pergaulan yang baik dengan teman-temannya. Karena keberadaan siswa disamping sebagai makhluk individu, juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan. Unsur sosisialisasi inilah salah satu aspek yang penting dalam pengajaran, karena hal ini dapat membantu memperlancar proses pengajaran. Siswa perlu dilatih untuk membentuk belajar kelompok, bekerja sama, saling tolong menolong dan lain sebagainya.

Individualisasi merupakan unsur perbedaan antara individu siswa satu dengan siswa lainnya yang harus disadari dan dimengerti oleh seorang guru. Unsur individualisasi ini meliputi perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobby, tingkah laku maupun sikap dan wataknya.

Prinsip terakhir adalah evaluasi. Semua kegiatan belajar perlu dievaluasi. Karena hal ini dapat memberikan motivasi bagi para siswa maupun guru itu sendiri. Para siswa akan lebih giat belajar, serta akan meningkatkan proses berfikir guru.

Guru harus mengetahui evaluasi secara definitif, mendalammi tujuan kegunaan serta macam-macam bentuk evaluasi. Dan guru perlu memberikan penilaian yang efektif serta menggunakan hasil penilaian itu untuk perbaikan belajar mengajar.

Demikianlah prinsip mengajar yang dikemukakan oleh Drs. Slameto. Dan pendapat lain seperti dikemukakan oleh J. Marsell dan S. Nasution dalam bukunya "Mengajar Dengan Sukses", memberikan prinsip-prinsip pengajaran yang dapat diambil intinya menjadi 6 (enam) prinsip, yaitu :

- a. Prinsip hubungan (context); b). Prinsip focus; c). Prinsip sosialisasi; d). Prinsip individualisasi; e). Prinsip sequence (rangkaian); f). Prinsip evaluasi

Prinsip konteks menekankan bahwa situasi problematis yang mencakup tugas untuk belajar hendaknya dinyatakan dalam kerangka konteks yang dianggap penting dan memaksa bagi siswa serta melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif yang memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk bereksperimen, bereksplorasi dan menentukan serta mengarah kepada penguasaan melalui pengertian dan pemahaman.

Prinsip focus menekankan bahwa pengajaran akan berhasil dengan menggunakan fokusasi. Untuk mencapai proses belajar yang efektif, maka perlu dipilih focus yang memiliki ciri memobilisasi tujuan, uniformitas atau keseragaman, dan eksplorasi serta penemuan.

Prinsip sosialisasi menitikberatkan kepada latihan para siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi serta bertanggungjawab bersama dalam proses pemecahan masalah. Hal ini disebabkan karena mutu makna serta efektifitas belajar sebagian besar tergantung kepada kerangka sosial tempat belajar itu berlaku.

Prinsip individualisasi memperhatikan taraf kesungguhan siswa dan pengajaran yang berhasil dilakukan sesuai dengan bakat dan kemampuan serta kesanggupannya yang pada hakikatnya memiliki perbedaan individu yang beragam.

Adapun prinsip sequence memperhatikan aspek efektifitas dari serangkaian pelajaran yang disusun secara tepat menurut jangka waktunya. Dalam praktik sequence dari proses belajar dipandang sebagai suatu pertumbuhan mental; sebagai akibatnya buku pelajaran, jenis pelajaran, rencana pelajaran atau kurikulum, semuanya diorganisasi berdasarkan bahwa pelajaran mula-mula diperkenalkan pada unsur-unsur suatu mata pelajaran, dan dari bagian-bagian yang lebih sulit.

Terakhir adalah prinsip evaluasi. Ini dilakukan guna meneliti hasil dari proses belajar para siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang ada dan terdapat pada proses belajar dan dipakai untuk menilai metode mengajar guna mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang siswa sebagai peserta didik.

Demikianlah prinsip-prinsip mengajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Disamping itu ada pendapat lain yang menyoroti prinsip-prinsip mengajar yakni yang dikemukakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya "Guru Dalam Proses Belajar Mengajar", mengatakan sebagai berikut :

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap siswa.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijalankan dan dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui oleh para siswa.

- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. (Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung 1987 hal 24 – 25).

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas nampaknya seorang guru harus mempersiapkan secara dini tentang prinsip-prinsip mengajar sebagai bahan untuk mengelola kelas serta mengorganisasikannya dengan baik. Dan masing-masing prinsip tersebut sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru guna memperoleh hasil belajar mengajar yang baik dan berhasil.

4. Pengajaran Bahasa Inggris

Kita semua menyadari bahwa penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris bagi negara kita merupakan faktor yang penting, karena dalam berbagai aspek dapat membantu kelancaran usaha pembangunan. Kita sadari pula bahwa dari berbagai lembaga pendidikan menengah maupun tinggi hasil daripada pengajaran Bahasa Inggris belum mencapai hasil yang memuaskan.

Pelajaran Bahasa Inggris boleh dikatakan sebagai pelajaran yang sangat penting bagi para siswa khususnya para siswa MAN I Yogyakarta, disamping pelajaran-pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan siswa MAN I Yogyakarta diharapkan untuk menimba ilmu pada jenjang diatasnya. Untuk itu siswa perlu dibekali suatu alat yang dapat membuka khasanah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Alat itu tidak lain adalah Bahasa Inggris.

Menyadari begitu pentingnya bahasa Inggris sekarang ini maka diperlukan latihan yang sebanyak-banyaknya. Karena tujuan bahasa Inggris yang ideal adalah

kemampuan untuk berbincang-bincang dalam bahasa Inggris secara leluasa. (Drs. D.S. Mulyono, Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN SUKA. Paper dibacakan dalam diskusi Ilmiah Dosen Tetap IAIN SUKA 23 Pebruari 1990 hal 14). Atau dengan kata lain siswa terampil untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Ini berarti bahwa guru membimbing siswanya untuk bisa mengungkapkan gagasan mereka baik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. (Drs. D.S. Mulyono, hal 15).

Pengajaran Bahasa Inggris akan tampak kesuksesannya apabila siswa mampu untuk menanyakan, menjawab menganalisa atau menguraikan suatu dengan Bahasa Inggris secara leluasa. (Drs. D.S. Mulyono hal 14). Tetapi sampai sekarang hal itu belum sepenuhnya bisa diwujudkan. Hal ini dapat dimaklumi karena adanya kesulitan-kesulitan didalam mempelajari bahasa ini.

Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang biasanya dihadapi oleh para siswa satu dengan siswa lainnya berlainan, akan tetapi penulis akan menggolongkan dalam lima bisang pokok yaitu :

- a. Structure
- b. Reading Comprehension
- c. Vocabulary
- d. Conversation
- e. Pronunciation (Hasil Wawancara dengan siswa MAN I Yogyakarta)

Ad. a. Stucture

Didalam masalah structure ini sering dijumpai kesulitan, dikarenakan structure atau susunan kalimat dalam Bahasa Inggris berbeda dengan susunan kalimat dalam Bahasa Indonesia. Unsur-unsur structure dalam bahasa Inggris meliputi antara lain to be, article, preposition, verb tenses dan lain-lain.

1. To be (kata bantu)

Ada bermacam-macam to be dalam bahasa Inggris, yaitu : is, am, are, was, were. To be digunakan dalam dua kurun waktu, yakni waktu lampau dan waktu sekarang.

Waktu sekarang

I	am	
We		
You	are	
Tono and Tini		
Mr. Hasan		
He		
Mrs. Amir		
She	is	
The cat		
		Here now

Waktu Lampau

I	was	
We		
They	were	
You		
Tono and Tini		
He		
She		
Ratna		
It	was	
		here yesterday

(Imam D. Jauhari, Mastery on English Grammer 1987 : 7)

To be mempunyai 5 (lima) kegunaan, yakni :

1. Setelah to be diikuti Nouns/kata benda

Misal : - I am a student

- He is a doctor

- They are farmers

2. Setelah to be diikuti Adjective

Misal : - Tuty is beautiful

- Ratna was sick yesterday
- They were absent

3. Setelah to be diikuti Adverb

Misal : - They are at home

- It is 7 o'clock now

4. Setelah to be diikuti Verb/kata kerja + ing

Digunakan dalam bentuk sedang/Past/Present Continuous Tense

- She is reading a novel now
- My father was smoking a cigarette
- They were sleeping when I come in

5. Setelah to be dapat diikuti Past Participle dan digunakan dalam kalimat pasif

Misal : give - gave - given

steal - stole - stolen

speak - spoke - spoken

1 2 3

- I am given a book by Susi
- His car wa stolen by some one
- English is spoken all over world (Imam D. Djauhari 1987 : 13)

Ad. b. Article

Article atau katka sandang adalah faktor bahasa yang sering juga dianggap sulit. Di dalam penggunaan masalah article ini, menurut Drs. Bustami Subhan dibedakan atas tiga macam, yaitu : “Untuk Singular”, untuk plural dan untuk Uncountable”.

Sedangkan macam-macam article, yaitu terdiri dari :

- “a” yaitu digunakan untuk kata benda tunggal atau yang berarti satu dan diawali dengan konsonan atau huruf yang berbunyi mati.
- “an” yaitu digunakan untuk kata benda yang berarti satu dan dimulai dengan bunyi huruf hidup.
 - Definite article, yaitu kata sandang tertentu, yaitu “the”
- “the” Digunakan untuk kata benda yang adanya satu saja, kata benda yang sudah kita ketahui, dan kata benda singular dalam arti keseluruhan.

Ad. c. Preposition

Menurut A.J. Thomson dan A.V. Martinet dalam bukunya *A Practical English Grammer* mengatakan bahwa :

“Preposition are short word normally place before nouns or pronouns.” (A.J. Thomson dan A.V. Martinet 1979 : 69).

Preposition ini juga merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, karena preposition tidak memiliki pola atau ketentuan yang pasti dalam pemakaianya. Jadi siswa hanya dapat mempelajari dengan cara :

- a. menghafalkan pola pemakaian kata depan yang tertentu.
- b. Menirukan English native speakers atau si pembicara asli bahasa Inggris menggunakan kata depan (Imam D. Djauhari 2987 : 122).

Bagi siswa, menghafal adalah suatu pekerjaan yang menjemukan dan membosankan. Oleh karena itu siswa malas untuk menghafalkan sehingga menyebabkan mereka tidak bisa dan tidak dapat menguasainya dengan baik.

Ad. d. Verb/Kata Kerja

Di dalam masalah verb ini juga banyak ditemukan kesulitan. Dalam bahasa Inggris terdapat perbedaan kata kerja antara orang pertama, kedua dan ketiga. Tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan yang seperti itu. Misalnya :

Orang ke	Subjek	Verb	Object
I	I	read	a book
	We	read	a book
II	You	read	a book
III	He	reads	a book
	She	reads	a book
III	They	Read	a book

Dalam mempelajari Bahasa Inggris, siswa juga akan mengalami kesulitan apabila mereka sudah menghadapi Verb/kata kerja, karena di dalam bahasa Inggris kata kerja ada berbagai macam jenis dan kegunaanya. Menurut jenisnya/verb/kata kerja dalam bahasa Inggris dibagi menjadi dua kelompok, yakni :

1. Regular Verb (kata kerja beraturan)

Yaitu kata kerja yang mendapat tambahan akhiran -ed dalam bentuk 2 dan 3 misalnya :

1

2

3

play	played	played
stop	stoped	stoped etc.

2. Irregular Verb (kata kerja tak beraturan)

Yaitu kata kerja yang dalam bentuk 2 dan 3 mengambil bentuk lain

misal :	1	2	3
	see	saw	seen
	go	went	gone
	write	wrote	written etc.

Menurut kegunaannya Verb dibagi menjadi 4 :

1. Infinitive Verb : kata kerja bentuk 1

Kata kerja ini khusus digunakan dalam kalimat bentuk kebiasaan.

Contoh : - I go to school everyday

- We visit a museum every month.

2. Priterite Verb : kata kerja bentuk 2

Baik yang benturan maupun tidak, kata kerja ini khusus digunakan dalam kalimat bentuk lampau atau Simple Past Tense.

Contoh : - I wrote a letter last night

- They played football yesterday

3. Past Participle : kata kerja bentuk 3

Kata kerja ini baik yang berbenturan maupun tidak khusus digunakan dalam kalimat Past Perfect dan juga kalimat pasif.

Contoh : - I have studied English for six years

- English is spoken all over the world .

4. Present Participle : kata kerja + ing

Kata kerja ini digunakan dalam kalimat Simple Present Continuous Tense

Present Continuous Tense

- Contoh :
- It is raining now
 - Erma and Dyah are studying English.

Selain masalah-masalah tersebut diatas, masih banyak lagi kesulitan-kesulitan siswa di dalam masalah stucture tersebut. Misalnya masalah Possesive, plural-singular, tenses, dan lain-lain.

Ad. b. Reading Comprehension

Reading comprehension adalah salah satu materi pokok dalam bahasa Inggris. Pelajaran Reading di Madrasah Aliyah I Yogyakarta tidak diajarkan secara terpisah malinkan di dalam bentuk keterampilan-keterampilan fungsional beserta ungkapan komunikatifnya.

Tujuan pelajaran Reading Comprehension adalah agar siswa mampu memahami berbagai wacana, dan juga menambah kosa kata dan memahami berbagai struktur bahasa Inggris. (Wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas I Bapak Sumantri,BA. Tanggal 15 Januari 1995). Di dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris, walaupun diajarkan secara terpadu tidak terpisah antara bahasa dan unsur bahasa, akan tetapi siswa juga masih mengalami kesulitan dalam masalah reading ini, maka dari itu guru bahasa Inggris harus lebih memberikan perhatian dan penekanan pada masalah reading ini. Karena biasanya siswa apabila mendapat kata-

kata baru yang belum pernah di kenal, mereka biasanya akan lupa setelah muncul kata-kata yang lebih baru lagi.

Ad. e. Vocabulary (Kosakata)

Bahasa Inggris yang bersifat sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan sekaligus keterampilan, memiliki tuntutan yang banyak, salah satunya adalah penguasaan kosa kata. Dalam masalah ini siswa dituntut untuk rajin dan tekun menghafalkannya agar perbendaharaan katanya semakin banyak. Hal ini bagi para siswa MAN I Yogyakarta dirasanya berat, karena disamping harus menghafalkan vocab dalam bahasa Inggris, mereka juga dituntut untuk menghafalkan vocab dalam bahasa Arab.

Kesulitan lain misalnya, antara kata yang satu dengan kata yang lainnya ada yang hampir sama tulisannya tetapi berlainan artinya, hampir sama bacaannya tetapi lain penulisannya dan artinya. Misalnya saja kata “book” dan “box”, “shop” dengan “soup”, dan lain sebagainya.

Ad. f. Conversation (percakapan)

Pelajaran Conversation disekolah Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta khususnya kelas satu bertujuan agar siswa dapat :

1. Saling memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris;
2. Bermain peran dalam : 1) mengkritik, 2) menerangkan sesuatu, 3) meminta informasi tentang suatu hal, 4) menyajikan informasi, dan 5) memberikan nasehat kepada teman sebaya;
3. Tanya jawab tentang masalah tertentu yang diambil dari medi massa;

4. Bercakap-cakap secara berpasangan mengenai minat dan kesukaan;
5. Melakukan pidato singkat;
6. Menceritakan kembali isi bacaan yang topiknya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa;
7. Bercakap-cakap secara berkelompok tentang kejadian yang sudah lampau.

Dalam pelajaran Conversation siswa MAN I Yogyakarta khususnya kelas I, sebagian besar sudah berani untuk mempraktekkannya di depan kelas, sedangkan yang tidak berani tampil ke depan kelas cuma sebagian kecil saja. Itu disebabkan karena mungkin mereka merasa malu atau takut berbuat salah atau mungkin juga sifat dasar mereka yang bertemperamen pemalu.

Ad.g. Pronounciation

Di dalam belajar bahasa Inggris, pronunciation adalah sangat penting, karena tanpa mengetahui itu akan banyak mengalami kesulitan dan tidak akan dapat membaca dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Di dalam mempelajari pronunciation ini siswa kebanyakan mengalami kesulitan dan hambatan karena bunyi-bunyi di dalam bahasa Inggris banyak yang berbeda atau tidak ada dalam bahasa Indonesia.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Maksud sistematika pembahasan disini adalah sebagai suatu kerangka pembahasan dan penulisan isi dari skripsi.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan membaginya dalam 5 (lima) bab, pada tiap-tiap bab tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub bab.

Adapun awal dari skripsi ini adalah memuat beberapa halaman formalitas yang meliputi halaman judul, motto, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel serta pada bagian isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup : Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM MAN I YOGYAKARTA

Bab ini terdiri dari : Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Fasilitas/Sarana dan Prasarana.

BAB III PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

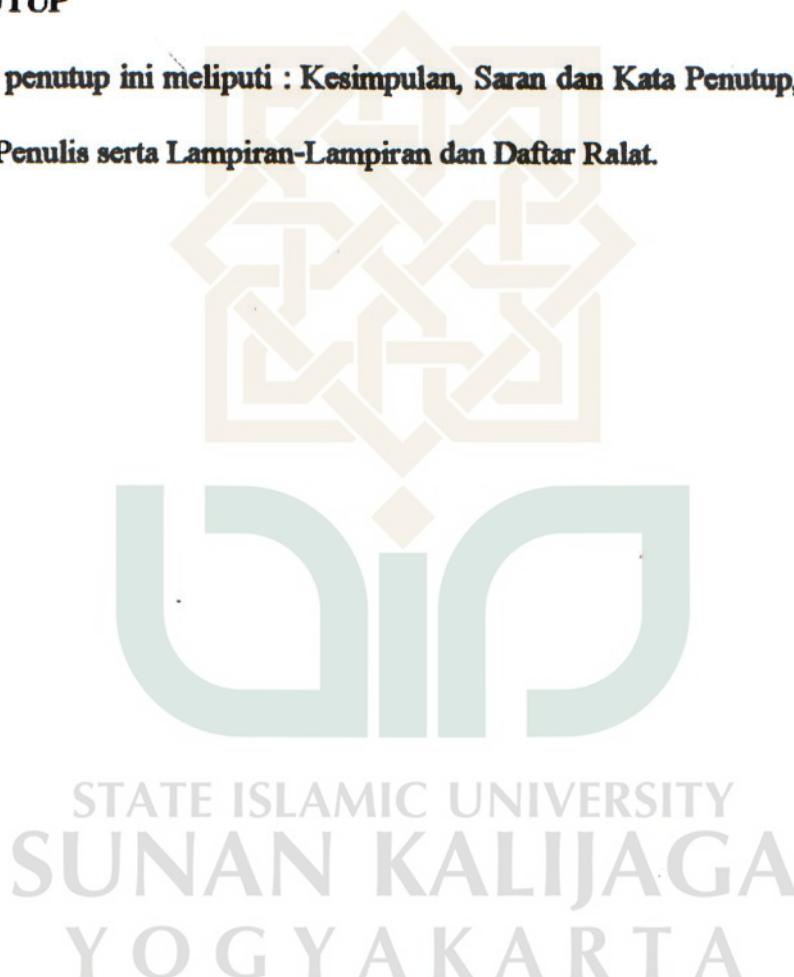
Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta yang mencakup : Proses Belajar Mengajar, Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris, Metode Pengajaran Bahasa Inggris, Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Inggris, Materi Pengajaran Bahasa Inggris dan buku acuan dan yang terakhir Teknik Evaluasi.

BAB IV PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MAN I YOGYAKARTA

**Bab ini meliputi : Tenaga Pengajar/Guru, Siswa/Anak Didik, Kurikulum
Metodologi, Fasilitas dan Alokasi Waktu.**

BAB V PENUTUP

**Bagian penutup ini meliputi : Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup, Riwayat
Hidup Penulis serta Lampiran-Lampiran dan Daftar Ralat.**



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Problematika Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta ternyata menghadapi problematika yang sangat komplek, baik problematika yang menyangkut pada aspek tenaga pengajar, siswa, kurikulum maupun aspek metodologi. Berbagai problematika tersebut di atas sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta.
2. Dalam menghadapi kompleksitas problem pembelajaran bahasa Inggris, MAN I Yogyakarta telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya antara lain adalah
 - a. Peningkatan pengetahuan tenaga pengajar dalam aspek didaktik metodik, perubahan sikap dan perilaku oleh guru bahasa Inggris terhadap siswa.
 - b. Guru harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum serta harus memahaminya dengan baik dan mampu mentransportasikan nilai-nilai kurikulum dalam proses pengajaran bahasa Inggris.
 - c. Seorang guru bahasa Inggris harus semaksimal mungkin untuk membangkitkan motivasi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga

siswa di dalam mempelajarinya penuh dengan kesungguhan. Juga guru harus memperhatikan perbedaan individual masingmasing siswa.

- d. Metode mengajar yang dipakai lebih diperbanyak menggunakan metode Audio-Lingua Method (mim-mem method) dengan melalui teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran.
 - e. Sering menggunakan alat-alat peraga untuk memperjelas arti dan mempermudah siswa dalam memahami arti kata bahasa Inggris disamping untuk menghindari mudahnya sifat lupa dalam diri siswa.
 - f. Pengadaan les di luar jam sekolah dengan mengacu pada pendalaman materi yang telah disampaikan sebelumnya.
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh MAN I Yogyakarta dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris tersebut di atas cukup berhasil dengan baik, hal ini terlihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dari satu kwartal ke kwartal berikutnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian penulis tentang Problematika Pengajaran Bahasa Inggris di MAN I Yogyakarta, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran demi perbaikan dan penyempurnaan jalannya proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan MAN I Yogyakarta, yaitu :

1. Kepada DEPAG

Dalam pengangkatan guru bidang Studi Bahasa Inggris Departemen Agama agar mempertimbangkan spesialisasi calon guru dan harus selalu memantau pelaksanaan proses belajar mengajar serta lebih banyak pengadaan buku paket yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya bahasa Inggris.

2. Kepada Orang Tua/Wali

Para wali murid atau orang tua agar ikut serta mendukung, mengawasi serta memberi motivasi kepada putraputrianya untuk senantiasa menggiatkan diri dalam belajar serta mengingkatkan prestasi belajarnya terutama bahasa Inggris.

3. Kepada Kepala Sekolah.

a. Agar menyiapkan kelengkapan alat-alat, mediamedia baik yang menyangkut bahan kepustakaan maupun alat peraga yang dapat menunjang tercapainya tujuan peningkatan mutu dan kualitas anak didik terutama bidang studi bahasa Inggris.

b. Hendaknya kepala sekolah lebih sering mengadakan supervisi dan komunikasi dengan guru bahasa Inggris. Juga komunikasi dengan siswa agar dapat mengetahui secara dekat tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris.

4. Kepada Guru Bahasa Inggris

a. Sebelum mengajar, guru hendaknya benar-benar sudah mempersiapkan materi pelajaran yang sudah diseleksi, kemudian diajarkan secara matang dengan

memakai prinsip-prinsip metodologis yang tepat, sehingga dalam mengajar dapat lebih terarah dan dapat memenuhi target yang ditentukan.

- b. Hendaknya bisa membangkitkan motivasi siswa yang setinggi-tingginya dengan cara memberikan stimulus yang berarti, memberikan latihan latihan sekaligus memberikan pengertian tentang bagaimana cara belajar bahasa Inggris yang baik dan efisien.

5. Kepada Siswa

Siswa seharusnya menyadari akan manfaat dan arti pentingnya pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa Inggris pada khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk masa depan bangsa dan masa depan dirinya sendiri, sehingga akan timbul semangat dan minat mempelajari bahasa Inggris. 1

C. Kata Penutup

Hanya dengan ridho Allah SWT, maka penulisan skripsi ini bisa selesai, meskipun banyak halangan dan kendala yang dihadapi penulis tetapi hanya berkat pertolongan Allah SWT. semata tulisan ini bisa selesai. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya keguruan yang penulis cintai dan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan pengajaran bahasa Inggris Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Pengembangan kurikulum di Sekolah*, 1985, Bandung, Sinar Baru.
- , *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1978, Bandung, Sinar Baru.
- Ali al-Khuli, Muhammad, *English Foreign Language*, 1976, Riyad University Press.
- Ahkadiyah, Subarti, *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa*, 1988, Jakarta, Depdikbud.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, 1983, Jakarta, PT.Bina Aksara.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 1989, Jakarta, PT. Bina Aksara .
- Assasudin Sokah, Umar, *Tinjauan Tentang Pengajaran Bahasa Arab pada Lembaga bahasa LAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, 1981, Majalah Al-Jami'ah, No.25, Th.1981.
- , *Problematika Pengajaran Bahasa Ingris dan Arab, Suatu Tinjauan Dari segi Metodologi*, 1982, Yogyakarta, Nurcahaya.
- Barodja, M.F, *Kapita Selekta Pengajaran bahasa*, 1990, Malang, IKIP.
- :Byrne Donn, *Teching Oral English Longman Hands Book Of Language Teacher*, 1976, Hongkong.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama LAIN*, 1976, Jakarta.
- Ditdjien Bimbaga Islam Depag, *Kurikulum Madrasah Aliyah*, 1994.

- _____, *Kurikulum Madrasah Aliyah Petunjuk Pelaksanaan Penelitian*, 1994, Jakarta.
- Junaedi. A, *Pengembangan Materi Bahasa Enggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, 1988, jakarta, Depdikbud.
- Jauhari, Imam D, *Mastery On English Grammar*, 1987, Jakarta.
- Karo-Karo, Ulih Bukit, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, 1975, Salatiga, CV. Saudara.
- Mahanani. S, *Pengajaran Remedial*, 1988, Surakarta, FKIP. UNS.
- Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, 1982, Bandung, Jemmars.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasa- Dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, 1988, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Pasaribu, I. L. dan Simanjuntak, B, *Proses Belajar Mengajar*, 1983, Bandung, Transito.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1987, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 1988, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (ed), *Metodologi Penelitian Survei*, 1991, Jakarta.
- Subhan, Bustami, *Some Important Focitors in Foreigh Language*, 1980, Yogyakarta, Paper Read at The EDSA Seminar.

- _____, *Special English For University Students*, 1985, Yogyakarta, Shinta Offset.
- Sudiono, Anas, *Diktat Kuliah Metodologi Riset dan Binbingan Skripsi*, 1987, Yogyakarta, UD. Rama.
- Sudirman. N, *Ilmu Pendidikan*, 1987, Bandung, CV. Remaja Karya.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, 1988, Bandung, Sinar Baru.
- _____, *Apa dan Bagaimana Mengajar*, 1975, Bandung, Ieal.
- _____, *OBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1989, Bandung Sinar baru.
- Suhardiman, *Psikologi Pendidikan*, 1986, Yogyakarta, Studiying.
- Sujarwo, S. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, 1989, Jakarta, PT. MSP.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, 1974, Jakarta, Bulan Bintang.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, dasar dan Teknik Metode Pengajaran*, 1986, Bandung Transito.
- _____, *Metodologi Pengajaran Nasional*, 1979, Bandung, Jemmers.
- _____, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, 1980, Bandung, Transito.
- _____, *Dasar an Tektik Research*, 1972, Bandung Transito.
- Suryabrata.B, *Metode pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1986, Yogyakarta, Amarta.
- Tarigan, H.G. *Pengajaran Kosa Kata*, 1986, Bandung, Angkasa.

_____, *Special English For University Students*, 1985, Yogyakarta, Shinta Offset.

Sudiono, Anas, *Diktat Kuliah Metodologi Riset dan Binbingan Skripsi*, 1987, Yogyakarta, UD. Rama.

Sudirman. N, *Ilmu Pendidikan*, 1987, Bandung, CV. Remaja Karya.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, 1988, Bandung, Sinar Baru.

_____, *Apa dan Bagaimana Mengajar*, 1975, Bandung, Ical.

_____, *OBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1989, Bandung Sinar baru.

Suhardiman, *Psikologi Pendidikan*, 1986, Yogykarta, Studiying.

Sujarwo, S. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, 1989, Jakarta, PT. MSP.

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, 1974, Jakarta, Bulan Bintang.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, dasar dan Teknik Metode Pengajaran*, 1986, Bandung Transito.

_____, *Metodologi Pengajaran Nasional*, 1979, Bandung, Jemmers.

_____, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, 1980, Bandung, Transito.

_____, *Dasar an Tektik Research*, 1972, Bandung Transito.

Suryabrata.B, *Metode pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1986, Yogyakarta, Amarta.

Tarigan, H.G. *Pengajaran Kosa Kata*, 1986, Bandung, Angkasa.